

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

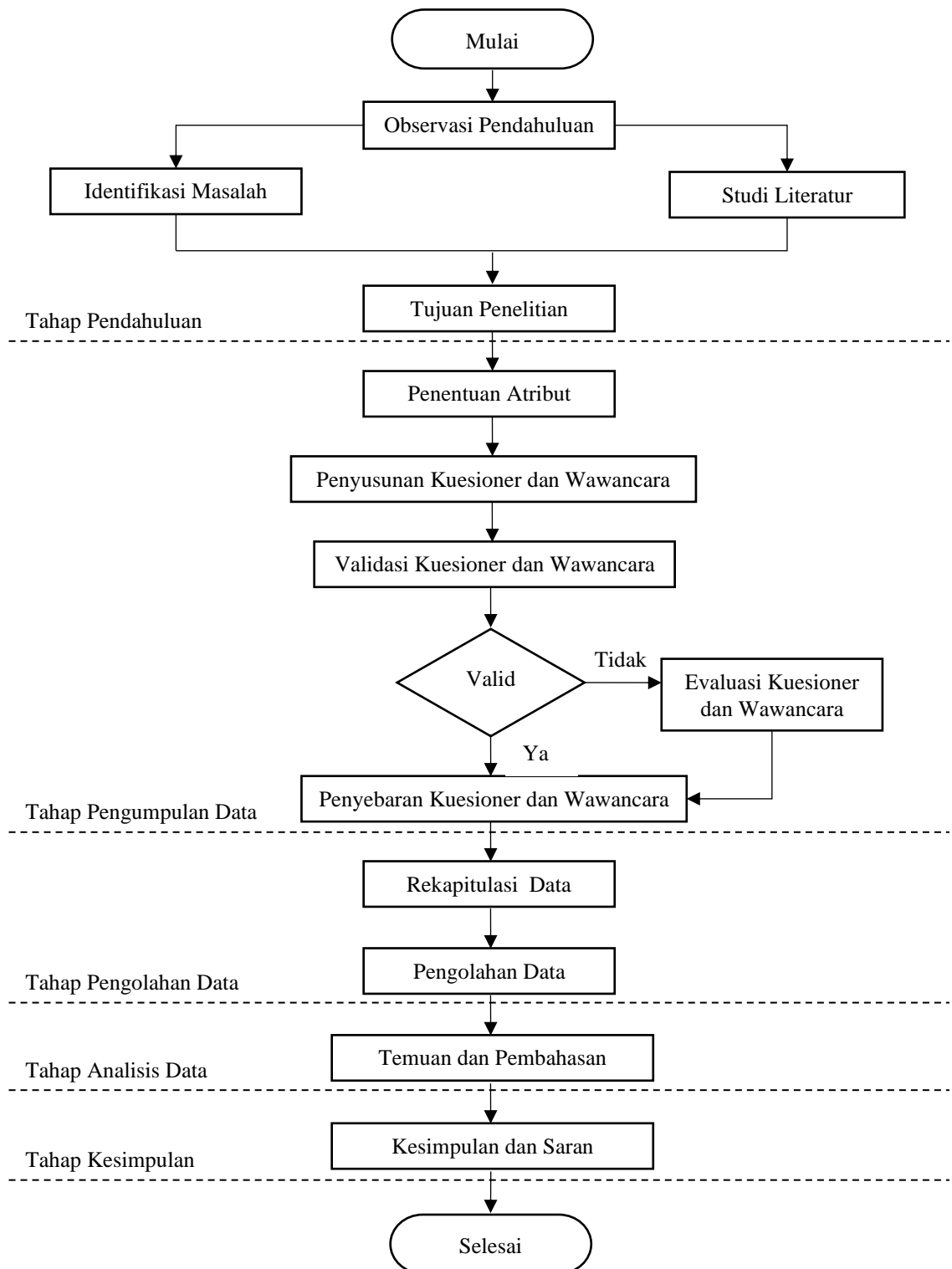
Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif (*evaluation research*) dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan prakerin dengan kompetensi keahlian APHP di SMKN 4 Garut.

3.2 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMKN 4 Garut yang berlokasi di Jalan Raya No. 122, Karangpawitan, Garut Kota, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44182. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2020.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Sugiono, 2017). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan menggunakan *flow chart* yang dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. *Flow Chart Penelitian*

Secara garis besar langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

Merupakan observasi awal untuk pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian.

a. Identifikasi Masalah

Merupakan bagian dari kegiatan penelitian untuk mendapatkan gambaran tentang atribut yang menjadi permasalahan dan mencari solusi dari permasalahan yang ada.

b. Studi Literatur

Dalam mengidentifikasi permasalahan dibutuhkan literatur yang berhubungan dengan masalah dari penelitian yang dilakukan. Dengan literatur diharapkan dapat mengetahui teori, konsep, dan metode yang mendukung dalam penelitian.

c. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui permasalahan yang telah dirumuskan maka dilanjutkan dengan menuliskan tujuan yang diharapkan dari penelitian ini.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap hal yang dianggap berhubungan dengan objek yang dimaksudkan yakni pelaksanaan prakerin, atau hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder Sumber data sekunder meliputi peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku, artikel, teori, halaman web, laporan penelitian sebelumnya, jurnal, makalah, sumber lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

a. Adapun penentuan atribut dalam penelitian ini terdiri dari 4 aspek yaitu:

1) Aspek *Context*

Aspek *context* dari pelaksanaan prakerin di SMKN 4 Garut kompetensi keahlian APHP mencakup Landasan Formal Pelaksanaan prakerin SMKN 4 Garut, kesesuaian pelaksanaan prakerin dengan visi misi Prodi APHP SMKN 4 Garut, kesesuaian pelaksanaan prakerin dengan Tujuan prakerin yang tercantum dalam DPSMK 2017, kesesuaian fungsi pelaksanaan prakerin pada prodi APHP

SMKN 4 Garut dengan fungsi prakerin yang tercantum dalam DPSMK 2017. Hal ini berarti penilaian dilakukan untuk menilai keadaan prakerin tersebut dilaksanakan sudah sesuai atau belum dengan kriteria standar yang tercantum dalam pedoman prakerin DPSMK 2017.

2) Aspek *Input*

Aspek *input* berisi tentang hal-hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan prakerin. Hal yang termasuk ke dalam aspek *input* adalah kesiapan pelaksanaan prakerin, sarana prasarana, dan Pembekalan siswa prakerin.

3) Aspek *Process*

Aspek *process* langsung berhubungan dengan implementasi pelaksanaan prakerin. Aspek ini bertujuan untuk membandingkan kesesuaian pelaksanaan prakerin dengan standar yang seharusnya. Hal yang termasuk dalam aspek *process* adalah penetapan industri, monitoring prakerin, kegiatan bimbingan guru pembimbing prakerin dan pembimbing Industri, dan pelaporan nilai

4) Aspek *Product*

Aspek *product* membahas tentang hasil akhir setelah pelaksanaan prakerin siswa di industri selesai yaitu dokumentasi portofolio prakerin, sertifikat prakerin, dan manfaat prakerin.

b. Penyusunan Kuesioner dan Wawancara

Tipe dalam kuesioner ini adalah kuesioner tertutup, sedangkan pengumpulan data kuesioner adalah dengan cara personal yaitu bertemu secara langsung. Penyusunan kuesioner ada 4 atribut yaitu aspek *context*, aspek *input*, aspek *process*, dan aspek *product* dengan menggunakan skala likert. Pada kuesioner skala likert yang digunakan yaitu 4 = sangat sesuai, 3 = sesuai, 2 = tidak sesuai, 1 = sangat tidak sesuai.

Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai program prakerin mulai dari *context*, *input*, *process*, dan *product*. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur.

c. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kuesioner dan wawancara sudah valid sebelum dilakukan pengolahan data. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik CVR (*Content Validity Rasio*). Validasi tersebut dilakukan

oleh pakar atau *subject meter expert* untuk memperoleh informasi tentang kecocokan antara item tes dengan indikator yang telah disusun.

3. Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data menjelaskan prosedur pengolahan dan analisis data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menyelidiki pengaruh sosial yang tidak dapat digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Sedangkan kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka.

4. Tahap Analisis Data

Berisikan penyusunan secara sistematis dan disertai dengan argumentasi yang memiliki dasar referensi dan data-data valid tentang informasi ilmiah dalam penelitian, terutama informasi yang relevan dengan masalah penelitian.

5. Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Kesimpulan diberikan untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Implikasi penelitian adalah membandingkan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan hasil penelitian yang terbaru atau baru dilakukan melalui sebuah metode. Rekomendasi diberikan berkaitan dengan hal-hal yang diharapkan dapat memberi masukan bagi sekolah dan industri yang terkait.

Pelaksanaan prakerin di SMKN 4 Garut kompetensi keahlian APHP akan dievaluasi berdasarkan standar acuan yang telah ditetapkan oleh pihak Direktorat Pembinaan SMK Kemendikbud (2017) dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1.
Standar Acuan Evaluasi Pelaksanaan Prakerin di Prodi APHP SMKN 4 Garut

Aspek	Indikator	Standar Acuan
<i>Context</i>	Landasan Pelaksanaan prakerin SMKN 4 Garut	Adanya landasan hukum yang mengatur seperti salinan Undang-undang dan surat keputusan yang mengacu kepada pemerintah yaitu: Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Permendikbud tentang pendidikan menengah kejuruan.
	Kesesuaian pelaksanaan prakerin dengan visi misi Prodi APHP SMKN 4 Garut	VISI Membentuk peserta diklat memiliki kompetensi yang unggul untuk mendukung sikap kemandirian sehingga mampu bersaing dalam menghadapi tantangan dan tuntutan hidup dimasa mendatang dengan bertumpu pada nilai-nilai agama, budaya bangsa serta perkembangan ilmu dan teknologi. MISI Selaras dengan tuntutan sistem pendidikan nasional dan visi misi sekolah, maka Program keahlian APHP menetapkan misi sebagai berikut: 1. Meningkatkan kemampuan dan kebersamaan staf pendidik/instruktur dalam mengelola Program keahlian APHP 2. Meningkatkan pembinaan, bimbingan dan pelayanan kepada peserta diklat dan tamatan 3. Mengembangkan kemitraan yang saling menguntungkan dengan industri dan instansi terkait dalam mengembangkan Program keahlian APHP 4. Meningkatkan kerja sama dan koordinasi internal dengan bagian dan program keahlian lainnya

Aspek	Indikator	Standar Acuan
Context	Kesesuaian pelaksanaan prakerin dengan visi misi Prodi APHP SMKN 4 Garut	<p>5. Meningkatkan pengelolaan usaha produktif secara komersial untuk meningkatkan wawasan pembelajaran siswa serta kesejahteraan warga sekolah</p> <p>6. Meningkatkan pengelolaan, pembinaan dan bimbingan kegiatan usaha produktif siswa yang meliputi: Pengembangan Kompetensi Produktif, Kewirausahaan Siswa dan <i>Project Work</i></p> <p>7. Mengembangkan dan meningkatkan manajemen dan sarana Program keahlian APHP agar dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan sehingga dapat bersaing mendapatkan dukungan dari pemerintah maupun masyarakat.</p>
	Kesesuaian pelaksanaan prakerin prodi APHP dengan tujuan prakerin yang tercantum dalam DPSMK 2017	<p>1. Memberikan pengalaman kerja langsung (<i>real</i>) kepada siswa dalam rangka menanamkan (<i>internalize</i>) iklim kerja positif yang berorientasi pada peduli mutu proses dan hasil kerja.</p> <p>2. Menanamkan etos kerja yang tinggi bagi siswa untuk memasuki dunia kerja dalam menghadapi tuntutan pasar kerja global.</p> <p>3. Memenuhi hal-hal yang belum dipenuhi di sekolah agar mencapai keutuhan standar kompetensi lulusan.</p>
	Kesesuaian pelaksanaan prakerin prodi APHP dengan	<p>1. Pemantapan kompetensi</p> <p>Memantapkan kompetensi siswa mengingat pembelajaran di SMK baru diberikan secara simulasi atau pembelajaran realita tetapi</p>

Aspek	Indikator	Standar Acuan
<i>Context</i>	fungsi prakerin yang tercantum dalam DPSMK 2017	diberikan dengan kondisi kurang standar dilihat dari ketersediaan jenis dan jumlah peralatan, kompetensi pengajar, kondisi dan situasi belajar, belum nyata melayani pengguna produk atau jasa (konsumen) dan lain-lain (DPSMK, 2017). 2. Realisasi Pendidikan Sistem Ganda Salah satu bentuk realisasi PSG dengan melakukan <i>memorandum of understanding</i> (MOU) dengan industri. Teori dan praktik dasar dilakukan di sekolah sedangkan teori kejuruan dan praktik kejuruan dilakukan di Industri. SMK melakukan analisis kompetensi yang harus dikuasai baik di sekolah maupun di industri dan melakukan kesepakatan penjadwalan pembelajaran praktik. (DPSMK, 2017)
	Kesiapan pelaksanaan prakerin	Terdapat tahapan penyusunan Pelaksanaan prakerin yang rinci, dan adanya tahapan prosedur pelaksanaan prakerin
<i>Input</i>	Sarana dan prasarana	Kesesuaian daya dukung dan sumber daya yang dimiliki sekolah dengan institusi pasangan tempat prakerin (DPSMK, 2017)
	Pembekalan siswa prakerin	Pembekalan peserta prakerin dilakukan terhadap siswa yang akan melakukan prakerin. Materi pembekalan prakerin bagi siswa antara lain meliputi (DPSMK, 2017): 1. Karakteristik budaya kerja di industri 2. Tata aturan kerja di industri 3. Penyusunan jurnal 4. Pembuatan dokumen portofolio 5. Penilaian prakerin

Aspek	Indikator	Standar Acuan
<i>Process</i>	Penetapan industri	Industri yang ditetapkan sebagai tempat prakerin siswa harus memiliki peluang pembelajaran yang dibutuhkan
	Tugas guru pembimbing prakerin	Tugas guru pembimbing prakerin sebagai berikut (DPSMK, 2017): <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memantau dan merespons terhadap informasi dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa selama prakerin 2. Mampu melayani konsultasi siswa terhadap permasalahan yang dihadapinya di perusahaan tempat pelaksanaan prakerin 3. Mampu melayani konsultasi siswa dalam pembuatan laporan melalui media komunikasi yang ada khususnya berkaitan dengan tata tulis laporan.
	Tugas Pembimbing industri	Tugas pembimbing industri prakerin sebagai berikut (DPSMK, 2017): <ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan teknis pelaksanaan prakerin bersama peserta prakerin dan pembimbing sekolah 2. Membimbing dari ranah sikap, keterampilan maupun pengetahuan selama siswa prakerin 3. Memantau dan merespons terhadap informasi dan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik selama prakerin 4. Melayani konsultasi siswa terhadap permasalahan yang dihadapinya di perusahaan tempat pelaksanaan prakerin khususnya yang berkaitan dengan substansi kompetensi yang dipelajari di tempat prakerin

Aspek	Indikator	Standar Acuan
<i>Process</i>	Pelaporan nilai	Nilai prakerin harus mencakup rapor pemantapan kompetensi dan realisasi pendidikan sistem ganda (DPSMK, 2017)
<i>Product</i>	Dokumentasi portofolio prakerin	Pembuatan jurnal kegiatan dan laporan prakerin yang tercantum di dalam pedoman prakerin DPSMK 2017
	Sertifikat prakerin	Sertifikat prakerin memuat nilai keterampilan, pengetahuan dan nilai sikap atau merupakan gabungan dari nilai-nilai tersebut (DPSMK, 2017)
	Manfaat prakerin	Manfaat prakerin di dalam Pedoman prakerin DPSMK 2017 sebagai berikut: 1. Manfaat bagi siswa <ul style="list-style-type: none"> a. Menambah wawasan mengenai dunia kerja khususnya berupa pengalaman kerja langsung dalam rangka menanamkan iklim kerja positif yang berorientasi pada peduli mutu proses dan hasil kerja. b. Mengaplikasikan dan meningkatkan ilmu yang telah diperoleh di sekolah. 2. Manfaat bagi sekolah <ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kualitas lulusannya melalui pengalaman kerja selama prakerin. b. Terjalinnnya hubungan kerja sama yang saling menguntungkan antara sekolah dengan industri. 3. Manfaat bagi dunia kerja <ul style="list-style-type: none"> a. industri lebih dikenal oleh masyarakat khususnya masyarakat sekolah sehingga dapat membantu promosi produk.

Aspek	Indikator	Standar Acuan
		b. Meningkatkan citra positif industri dikarenakan dapat berkontribusi terhadap dunia pendidikan sekaligus sebagai implementasi dari Inpres No 9 Tahun 2016.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh orang yang terlibat dalam pelaksanaan prakerin di prodi APHP SMKN 4 Garut yaitu wakil kepala sekolah hubungan industri, ketua prodi APHP, guru pembimbing prakerin, pembimbing industri, dan siswa APHP.

3.5 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang selanjutnya ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan lingkup penelitian, populasi yang menjadi subjek dari penelitian ini siswa kelas XII APHP dengan jumlah 68 orang.

Menurut Azuar (2017) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut maka diperlukan sebuah teknik sampling yang bertujuan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental sampling*. Menurut Azuar (2017), *Accidental sampling* adalah pengambilan sampel dengan cara mencari subjek yang akan diteliti. Subjek yang kebetulan bertemu pada saat pengumpulan data dan sesuai untuk diteliti, maka dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik sampling semacam ini adalah teknik sampling yang termudah.

Jumlah sampel untuk *Accidental sampling* dapat ditentukan berdasarkan jumlah populasi. Dengan diketahui jumlah populasi maka jumlah sampelnya dapat ditentukan dengan rumus atau tabel penentuan jumlah sampel. Berdasarkan jumlah anggota populasi siswa kelas XII A dan B yang berjumlah 68, maka besarnya

jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dalam (Azuar, 2014) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : besar sampel

N : jumlah populasi

e : toleransi kesalahan/error (10%)

Tingkat persentase (10%) toleransi kesalahan digunakan berdasarkan jumlah populasi. Menurut (Azuar, 2015) persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan adalah 1%, 5%, dan 10%. Berdasarkan jumlah tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan adalah:

$$n = \frac{68}{1 + 68(10\%)^2} = 40,47$$

dibulatkan menjadi 40

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2015) dijelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Lebih lanjut dikatakan bahwa untuk memperoleh data-data yang diinginkan sesuai dengan tujuan peneliti sebagai bagian dari langkah pengumpulan data merupakan langkah yang sukar karena data yang salah akan menyebabkan kesimpulan-kesimpulan yang ditarik akan salah pula. Agar terhindar dari kesalahan ini, peneliti berupaya mengkaji secara mendalam terhadap berbagai persoalan yang berkaitan erat dengan metode pengumpulan data.

Pemilihan metode penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: obyek penelitian, tujuan penelitian, sampel penelitian, lokasi, sumber data, waktu dan dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti dan teknis analisis data yang digunakan. Ada beberapa metode atau teknik dalam mengumpulkan data-data penelitian yang dapat dipilih oleh seorang penulis.

Dalam penelitian ini dilakukan melalui *survey* menggunakan wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi.

1) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2017). Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai program prakerin mulai dari *context*, *input*, *process*, dan *product*. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur yaitu jenis wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti.

2) Angket

Data kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ingin diketahui (Arikunto, 2015). Menurut Sugiyono (2017), hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan angket adalah harus terdapat kalimat pengantar dan petunjuk pengisian sebelum butir-butir pertanyaan atau pernyataan, butir-butir pertanyaan harus dirumuskan secara jelas menggunakan kata-kata yang lazim digunakan dan kalimat tidak terlalu panjang, serta untuk setiap pertanyaan atau pernyataan terbuka dan berstruktur disediakan kolom untuk menuliskan jawaban atau respons dari responden secukupnya. Sedangkan untuk angket dengan pertanyaan tertutup telah disediakan alternatif jawaban dan tiap jawaban tersebut hanya berisi satu pesan sederhana.

Angket dalam penelitian ini termasuk dalam jenis angket tertutup karena telah disediakan jawaban sehingga responden hanya memilih salah satu alternatif jawaban. Angket pada penelitian ini terbagi ke dalam empat aspek yaitu aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*. Angket ini ditujukan kepada siswa dan digunakan untuk memperoleh data mengenai *context*, *input*, *process*, dan *product*.

3) Observasi

Menurut Azuar (2017) observasi diartikan sebagai pengamatan adalah kegiatan melihat suatu kondisi secara langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan ini observasi tidak terstruktur yaitu tidak menggunakan pedoman atau daftar pengamatan. Observasi ini dilakukan apabila peneliti tidak memiliki kuasa atas situasi, atau terdapat kemungkinan bahwa situasi akan berkembang di luar kendali.

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2015). Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan sebagai penunjang dalam pengumpulan data dengan menghimpun dokumen-dokumen yang dapat mendukung data penelitian. Dengan kata lain, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara.

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian merupakan suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Oleh karena itu penelitian ini membutuhkan kisi-kisi dalam merumuskan angket yang akan dijadikan alat penelitian.

Menurut (Arikunto, 2015) kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan, dan instrumen yang disusun.

1) Lembar Wawancara

Lembar wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan prakerin di prodi APHP SMKN 4 Garut. Narasumber wawancara yang dipilih dalam penelitian ini adalah kepala prodi APHP, guru pembimbing sebanyak 3 orang, dan pembimbing industri sebanyak 3 orang. Pada instrumen lembar wawancara akan disajikan pertanyaan yang menyangkut empat aspek yaitu aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*. Kisi-kisi dari lembar wawancara yang akan diajukan kepada narasumber dapat dilihat pada Tabel 3.3.–
Tabel 3.5.

Tabel 3.2.

Kisi-kisi Wawancara Ketua Program Keahlian APHP

Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan
<i>Context</i>	Kesesuaian pelaksanaan prakerin dengan visi dan misi prodi	1
	Kesesuaian pelaksanaan prakerin dengan Tujuan prakerin yang tercantum dalam DPSMK 2017	2
	Kesesuaian pelaksanaan prakerin pada prodi APHP SMKN 4 Garut dengan fungsi prakerin yang tercantum dalam DPSMK 2017	3
<i>Context</i>	Faktor Pendukung prakerin	4
	Permasalahan prakerin	5
<i>Input</i>	Materi pembekalan prakerin	1
	Kualifikasi dan kompetensi pendidikan guru produktif	2,3
	Tugas dan fungsi guru pembimbing	4
	Sarana dan prasarana	5
	Mitra prakerin	6
<i>Process</i>	Penentuan tempat prakerin	1,2,3
	Monitoring prakerin	4
	Prosedur pelaksanaan prakerin	5
	Waktu pelaksanaan prakerin	6,7
<i>Product</i>	Laporan prakerin	1
	Dokumentasi prakerin	2
	Manfaat prakerin sekolah	3

Tabel 3.3.
Kisi-kisi Wawancara Guru Pembimbing (Pembimbing I)

Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan
<i>Context</i>	Kesesuaian pelaksanaan prakerin dengan visi dan misi prodi	1
	Kesesuaian pelaksanaan prakerin dengan Tujuan prakerin yang tercantum dalam DPSMK 2017	2
	Kesesuaian fungsi pelaksanaan prakerin pada prodi APHP SMKN 4 Garut dengan fungsi prakerin yang tercantum dalam DPSMK 2017	3
<i>Input</i>	Tugas pembimbing industri	1,2

Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan
	Kualifikasi industri tempat prakerin	3
	Kondisi sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan prakerin dari sekolah	4
<i>Process</i>	Jangka waktu pelaksanaan prakerin	1
	Penempatan siswa saat di industri	2
	Pembekalan prakerin	3
<i>Product</i>	Dokumen yang harus dikumpulkan oleh siswa setelah prakerin	1,2
	Mekanisme pemberian sertifikat bagi siswa yang telah melaksanakan prakerin	3
	Manfaat prakerin	4

Tabel 3.4.
Kisi-kisi Wawancara Pembimbing Industri (Pembimbing II)

Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan
<i>Input</i>	Kemampuan siswa dalam menggunakan peralatan di industri	1
<i>Process</i>	Intensitas monitoring oleh guru pembimbing	1
	Mekanisme penilaian peserta prakerin oleh industri	2
	Mekanisme pemilihan departemen penempatan peserta prakerin di industri	3
	Kekurangan dan kelebihan peserta prakerin	4
<i>Product</i>	Dokumen yang diberikan kepada siswa yang telah menyelesaikan program prakerin	1

2) Lembar Angket

Angket yang dibuat menggunakan skala *likert* dengan responden yaitu siswa kelas XII yang sudah melaksanakan prakerin. Lembar angket untuk responden siswa dapat dilihat pada Lampiran. Rentang skala *likert* dapat dilihat pada Tabel 3.6 dan kisi-kisi instrumen untuk siswa dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3.5.
Rentang Skala *likert*

Pernyataan	Skor
SS (Sangat Sesuai)	4
S (Sesuai)	3

TS (Tidak Sesuai)	2
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1

Sumber: Sukmadinata, 2007

Tabel 3.6.
Kisi-kisi Lembar Angket untuk Siswa

Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan
<i>Context</i>	Kesesuaian pelaksanaan prakerin dengan visi misi prodi	1,2,3
	Kesesuaian pelaksanaan prakerin dengan tujuan prakerin dalam DPSMK 2017	4,5
<i>Context</i>	Kesesuaian pelaksanaan prakerin dengan fungsi prakerin dalam DPSMK 2017	6
<i>Input</i>	Kesesuaian sarana dan prasarana yang ada di sekolah dengan yang tersedia di industri	1
	Kesesuaian materi pembekalan prakerin yang diberikan sekolah dengan standar materi pembekalan yang tercantum dalam DPSMK 2017	2,3,4
	Kualifikasi guru pembimbing prakerin	5,6
<i>Process</i>	Kesesuaian pemilihan industri tempat prakerin dengan pembelajaran di sekolah	1,2
	Proses Monitoring oleh pembimbing industri	3,4
	Proses Monitoring oleh guru pembimbing	5
	Pelaporan Nilai prakerin	6,7
<i>Product</i>	Dokumentasi prakerin	1
	Sertifikat prakerin	2
	Manfaat prakerin	3,4

3) Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat suatu kondisi secara langsung terhadap objek yang diteliti. Objek tersebut adalah sarana dan prasarana sekolah dan industri khususnya yang berhubungan dengan pelaksanaan prakerin. Sarana yang di observasi berupa peralatan praktik dan prasarana berupa ruang praktik.

4) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan prakerin. Data tersebut berupa jurnal prakerin, buku pedoman prakerin, MOU, sertifikat, laporan prakerin, panitia penyelenggara kesiapan prakerin, dan data siswa.

3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

Analisis uji coba teoritik atau validitas instrumen dilakukan menggunakan teknik CVR (Content Validity Rasio). Validasi tersebut dilakukan oleh pakar atau *subject meter expert* untuk memperoleh informasi tentang kecocokan antara item tes dengan indikator yang telah disusun (Lawshe, 1975). Instrumen yang divalidasi adalah instrumen angket dan lembar wawancara. Menurut Lawshe (1975), jika lebih dari setengah *subject matter expert* (SME) menunjukkan bahwa item penting, maka item tersebut memiliki setidaknya validitas isi yang cukup. Lynn (1986) juga menganjurkan menggunakan tiga ahli yang menjadi panelis validasi. Pakar yang melakukan validasi terhadap instrumen pada penelitian ini adalah dosen, dan guru.

Rumus CVR yang digunakan dalam analisis validasi ini adalah sebagai berikut (Lawshe, 1975):

$$CVR = \frac{M_P - \frac{M}{2}}{\frac{M}{2}} = \frac{2M_P}{M} - 1 \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

M_p = Jumlah ahli yang menyatakan penting

M = Jumlah ahli yang memvalidasi

Dengan indeks rasio bekisar $-1 \leq CVR \leq +1$, dan mempunyai kriteria sebagai berikut:

$M_p < \frac{1}{2}M$ maka $CVR < 0$

$M_p = \frac{1}{2}M$ maka $CVR = 0$

$M_p > \frac{1}{2}M$ maka $CVR > 0$

Pemberian nilai pada keseluruhan item menggunakan *Content Validity Indeks* (CVI). CVI secara sederhana merupakan rata-rata dari nilai CVR untuk item yang dianggap penting. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai CVI adalah sebagai berikut (Lawshe, 1975):

$$CVI = \frac{\text{jumlah CVR}}{\text{jumlah item}} \dots\dots\dots(3.2)$$

Hasil validasi instrumen lembar wawancara dengan responden guru pembimbing dan pembimbing industri menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang disajikan sudah valid. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan nilai CVR dan CVI yang berada dalam kriteria valid. Sedangkan instrumen lembar wawancara dengan responden ketua prodi APHP menunjukkan bahwa secara keseluruhan semua pernyataan termasuk dalam kategori valid, hanya terdapat empat butir pernyataan pada aspek *input* yang tidak valid sehingga pernyataan tersebut dihapus. Hasil validasi lembar wawancara untuk ketua prodi APHP, guru pembimbing, dan pembimbing industri dapat dilihat pada Lampiran 1.

Hasil validasi instrumen angket untuk siswa menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang disajikan sudah valid. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan nilai CVR dan CVI yang berada dalam kriteria valid. Hasil validasi angket untuk siswa dapat dilihat pada Lampiran 2.

3.9 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan prakerin di SMKN 4 Garut Kompetensi keahlian APHP dilihat dari kesesuaian dengan aspek *Context*, *Input*, *Process* dan *Product*. Data penelitian yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara menjelaskan ukuran-ukuran data, meliputi skor maksimum, rata-rata, persentase, dan nilai pencapaian kualitas (NPK) dari setiap indikator variabel penelitian (Sugiyono, 2017). Skor maksimum adalah skor indikator variabel dengan nilai tertinggi yang diperoleh responden. Persentase adalah perbandingan antara skor yang diperoleh responden dengan skor maksimum instrumen. Rumusan persentase (Sugiono, 2017) dan NPK (Anwar, 2018) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase (P)} &= \frac{\text{Skor total yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Skor total yang diperoleh}}{\text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah item} \times \text{jumlah reponden}} \times 100\% \\ \text{NPK} &= \frac{\text{Skor total yang diperoleh}}{\text{Jumlah responden}} \dots\dots\dots(3.3) \end{aligned}$$

Setelah diketahui persentase dan nilai pencapaian kualitas maka dapat dikategorisasikan data hasil penelitian dibagi menjadi empat kategori yang dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7.
Kategori Data Hasil Penelitian

No.	Interval Skor	Kategori
1.	$X < \bar{X} - 1.SBx$	Tidak Sesuai
2.	$\bar{X} - 1.SBx \leq X < \bar{X}$	Kurang Sesuai
3.	$\bar{X} \leq X < \bar{X} + 1.SBx$	Sesuai
4.	$X \geq \bar{X} + 1.SBx$	Sangat Sesuai

Sumber: Djemari, (2008)

Untuk \bar{X} dan SBx dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Djemari, 2008):

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (\text{Skor Ideal Tertinggi} + \text{Skor Ideal Terendah})$$

$$SBx = \frac{1}{6} (\text{Skor Ideal Tertinggi} - \text{Skor Ideal Terendah})$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata skor ideal dalam penelitian

SBx = simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

X = skor yang dicapai oleh responden

Interval skor pada Tabel 3.7. digunakan untuk mengategorikan data terkait dengan evaluasi pelaksanaan prakerin di SMKN 4 Garut Kompetensi keahlian APHP berdasarkan aspek CIPP. Kriteria evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan sebelum kegiatan evaluasi. Setiap aspek dianggap sesuai jika memenuhi syarat serta mencakup kawasan indikator-indikator dan dilakukan analisis data untuk mendapatkan kategorisasi dari tiap aspek-aspeknya.

Batasan-batasan kategori untuk mengetahui tingkat kriteria persentase dapat disusun berdasarkan kategori data pada Tabel 3.7. dimana:

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (100\% + 25\%) = 62.5\%$$

$$SBx = \frac{1}{6} (100\% - 25\%) = 12,5\%$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata skor ideal dalam penelitian

SBx = simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

X = skor yang dicapai oleh responden

Kategori data hasil penelitian angket siswa dapat dilihat pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8.

Kategori Data Angket Persentase Responden Siswa

No.	Interval Skor	Kategori
1.	$X < 50\%$	Tidak Sesuai
2.	$50\% \leq X < 62,5\%$	Kurang Sesuai
3.	$62,5\% \leq X < 75\%$	Sesuai
4.	$X \geq 75\%$	Sangat Sesuai

Pengelompokan kategori kesesuaian untuk masing-masing aspek evaluasi prakerin adalah sebagai berikut:

1) Evaluasi *Context*

a. Angket Siswa

Butir instrumen untuk angket siswa terdiri dari 6 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala *Likert*. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Hal ini berarti skor ideal terendah 6 dan skor ideal tertinggi 24. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi *context* dapat disusun berdasarkan kategori data pada Tabel 3.7. dimana:

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (24+6) = 15$$

$$SB_x = \frac{1}{6} (24-6) = 3$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata skor ideal dalam penelitian

SB_x = simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

X = skor yang dicapai oleh responden

Kategori data hasil penelitian angket siswa dapat dilihat pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9.

Kategori Data Angket Aspek *Context* Responden Siswa

No.	Interval Skor	Kategori
1.	$X < 12$	Tidak Sesuai
2.	$12 \leq X < 15$	Kurang Sesuai
3.	$15 \leq X < 18$	Sesuai
4.	$X \geq 18$	Sangat Sesuai

2) Evaluasi *Input*

a. Angket siswa

Butir instrumen untuk angket siswa terdiri dari 6 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala *Likert*. Rentang skor yang diberikan 1

sampai 4. Hal ini berarti skor ideal terendah 6 dan skor ideal tertinggi 24. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi *input* dapat disusun berdasarkan kategori data pada Tabel 3.7. dimana:

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (24+6) = 15$$

$$SB_x = \frac{1}{6} (24-6) = 3$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata skor ideal dalam penelitian

SB_x = simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

X = skor yang dicapai oleh responden

Kategori data hasil penelitian angket siswa dapat dilihat pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10.
Kategori Data Angket Aspek *Input* Responden Siswa

No.	Interval Skor	Kategori
1.	$X < 12$	Tidak Sesuai
2.	$12 \leq X < 15$	Kurang Sesuai
3.	$15 \leq X < 18$	Sesuai
4.	$X \geq 18$	Sangat Sesuai

3) Evaluasi *Process*

a. Angket siswa

Butir instrumen untuk angket siswa terdiri dari 7 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala *Likert*. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Hal ini berarti skor ideal terendah 7 dan skor ideal tertinggi 28. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi *process* dapat disusun berdasarkan kategori data pada Tabel 3.7. dimana:

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (28+7) = 17,5 \approx 18$$

$$SB_x = \frac{1}{6} (28-7) = 3,5 \approx 4$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata skor ideal dalam penelitian

SB_x = simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

X = skor yang dicapai oleh responden

Kategori data hasil penelitian angket siswa dapat dilihat pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11.
Kategori Data Angket Aspek *Process* Responden Siswa

No.	Interval Skor	Kategori
1.	$X < 14$	Tidak Sesuai
2.	$14 \leq X < 18$	Kurang Sesuai
3.	$18 \leq X < 22$	Sesuai
4.	$X \geq 22$	Sangat Sesuai

4) Evaluasi *Product*

a. Angket siswa

Butir instrumen untuk angket siswa terdiri dari 4 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala *Likert*. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Hal ini berarti skor ideal terendah 4 dan skor ideal tertinggi 16. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi *product* dapat disusun berdasarkan kategori data pada Tabel 3.7. dimana:

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (16+4) = 10$$

$$SBx = \frac{1}{6} (16-4) = 2$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata skor ideal dalam penelitian

SBx = simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

X = skor yang dicapai oleh responden

Kategori data hasil penelitian angket siswa dapat dilihat pada Tabel 3.12.

Tabel 3.12.
Kategori Data Angket Aspek *Product* Responden Siswa

No.	Interval Skor	Kategori
1.	$X < 8$	Tidak Sesuai
2.	$8 \leq X < 10$	Kurang Sesuai
3.	$10 \leq X < 12$	Sesuai
4.	$X \geq 12$	Sangat Sesuai